



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Peran Kegiatan Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus, Perkembangan Bahasa, Dan Kreativitas Siswa Di TK A XYZ

Maureens Clara Ayu Widya N dan Sri Lanawati Raharja
Universitas Pelita Harapan
Email: widyaclaraayu@gmail.com, sri.lanawati@lecturer.uph.edu

ABSTRACT	ARTICLE INFO
Fine motor skills, language development, and creativity are essential aspects of early childhood development. This study aims to determine the role of drawing activities in developing these three aspects among 20 students of Kindergarten A at XYZ Kindergarten, Jakarta. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest without a control class. The instrument used was an assessment rubric validated by two experts. Data were collected through observations of fine motor skills, language abilities, and creativity during drawing activities. Data analysis was conducted by calculating the n-gain to measure the improvement between pretest and posttest results, followed by testing using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an asymp. sig. (2-tailed) value of 0.000 for all variables, indicating a significant difference before and after the treatment. It can be concluded that drawing activities play a significant role in improving students' fine motor skills, language development, and creativity.	Article History: <i>Submitted/Received 28 Feb 2026</i> <i>First Revised 28 March 2026</i> <i>Accepted 2 May 2026</i> <i>First Available online 11 May 2026</i> <i>Publication Date 11 May 2026</i> Keyword: <i>Keterampilan Motorik Halus, Perkembangan Bahasa, Kreativitas Siswa</i>
ABSTRAK Keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa, dan kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kegiatan menggambar dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut pada 20 siswa TK A XYZ Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode	

eksperimen pre-experimental design berbentuk one group pretest-posttest tanpa kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian yang telah divalidasi oleh dua ahli. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kemampuan motorik halus, bahasa, dan kreativitas selama kegiatan menggambar. Analisis data dilakukan dengan menghitung n-gain untuk melihat peningkatan hasil pretest dan posttest, kemudian diuji menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0.000 pada seluruh variabel, yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Disimpulkan bahwa kegiatan menggambar berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa, dan kreativitas siswa.

© 2026 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini adalah tahap yang penting atau krusial karena berpengaruh besar terhadap pembentukan kemampuan fisik-motorik, kognitif, dan sosial-emosional mereka. Pada usia 4 – 5 tahun ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang disebut dengan *golden age* atau masa emas, yaitu periode penting ketika berbagai aspek perkembangan berlangsung sangat pesat. Di mana kemampuan belajar, eksplorasi, dan kreativitas anak berkembang secara pesat. Kegiatan bermain menjadi penting karena interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks kehidupan anak. Salah satu contoh kegiatan bermain yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan mereka adalah kegiatan menggambar, kegiatan menggambar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan berbahasa, serta kreativitasnya.

Menurut teori perkembangan motorik Jean Piaget (1977) (dalam Handayani 2025, 262), kemampuan motorik halus anak berkembang pesat pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun) melalui aktivitas yang melibatkan representasi simbolik. Interaksi anak dengan lingkungan fisik dan sosial membantu meningkatkan koordinasi otot, ketelitian gerak, serta kemampuan memanipulasi benda, yang menjadi dasar keterampilan motorik halus. Pada anak usia 4–5 tahun dalam penelitian Wati & Pudyaningtyas (2025, 1393) keterampilan motorik halus diekspresikan melalui beragam aktivitas seperti menulis, menggambar, menggenggam alat tulis atau benda, memotong dengan gunting, dan menyusun benda sesuai pola. Gallahue (dalam Khadijah, 2020, 26) motorik merupakan kemampuan individu untuk mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan tubuh melalui kerja sama antara sistem otot dan saraf. Menurut Jaya (2024, 198) keterampilan ini terletak pada kemampuan anak memanipulasi benda, menulis, menggambar, merakit, atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata-tangan.

Menurut Edward (dalam Posangi, 2021, 44), bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman sekaligus membangun hubungan sosial. Selaras dengan itu, Noam Chomsky (dalam Hardianti, 2021, 2) memandang bahasa sebagai kemampuan bawaan yang memungkinkan manusia menghasilkan dan memahami kalimat tanpa batas. Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual, sehingga kegiatan menggambar dapat menjadi media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Menurut (Sigit Andi Prasetya Dinata, 2023, 776), esensi perkembangan bahasa pada tahap usia ini dianggap tercermin melalui cara kebutuhan, ide, dan perasaan anak disampaikan melalui percakapan, kegiatan bercerita, atau ekspresi pikiran menggunakan kata-kata yang semakin kompleks.

Dalam hal lain, kreativitas dipandang sebagai kemampuan yang ditunjukkan anak melalui dihasilkannya ide-ide baru, imajinasi, serta ekspresi pikiran yang disampaikan secara orisinal. Menurut Guilford (dalam Ulya Ainur Rofi'ah 2023, 48), kreativitas dipahami sebagai kemampuan menghasilkan gagasan, solusi, atau karya yang baru, orisinal, dan memiliki manfaat. Ia tidak hanya terbatas pada imajinasi, melainkan juga mencakup keterampilan berpikir divergen untuk menemukan beragam alternatif penyelesaian masalah. Sehingga anak dapat menyalurkan ide, mengeksplorasi bentuk dan warna, serta mencoba berbagai pendekatan dalam menggambar. Kegiatan menggambar mendorong anak berpikir fleksibel dan inovatif, karena mereka dihadapkan pada batasan tema yang menantang sekaligus memacu imajinasi mereka untuk menghasilkan karya yang berbeda dari teman sebayanya.

Kegiatan menggambar juga dapat meningkatkan koordinasi mata tangan, kekuatan jari, dan keterampilan mengontrol gerakan halus. Dengan latihan teratur, anak akan lebih mampu menghasilkan gambar yang presisi, mengatur bentuk dan ukuran sesuai rencana, serta memegang alat gambar dengan benar. Hal ini sangat penting karena keterampilan motorik halus juga memengaruhi kemampuan menulis, menggenggam alat makan, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan kontrol tangan dengan tepat.

Kegiatan menggambar merupakan instrumen pembelajaran multidimensional yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan holistik anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4–5 tahun. Dari aspek motorik halus, aktivitas ini secara empiris terbukti meningkatkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan otot jari yang krusial sebagai fondasi kemampuan menulis dan manipulasi benda secara presisi (Aritonang et al., 2023; Ambariah & Purwani, 2022). Sejalan dengan kemajuan fisik tersebut, menggambar juga berfungsi sebagai katalis perkembangan bahasa; melalui proses verbalisasi ide dan narasi atas karya visualnya, anak mampu memperluas kosakata serta mengasah kemampuan komunikasi ekspresif (Anggraini, 2022; Setiasih, 2025). Lebih lanjut, kebebasan bereksperimen dengan bentuk dan warna dalam menggambar menstimulasi berpikir divergen dan orisinalitas, yang memperkuat kreativitas serta kemampuan pemecahan masalah anak (Hasanah, 2023; Carissa & Hasibuan, 2024). Integrasi ketiga aspek ini menunjukkan bahwa menggambar bukan sekadar aktivitas rekreasi, melainkan media pendidikan komprehensif yang mensinergikan kematangan fisik, kognitif, dan kemampuan artikulasi diri anak untuk menghadapi tahapan pembelajaran formal selanjutnya.

Kegiatan menggambar telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran, namun realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi kemampuan anak di TK A XYZ. Sebagian anak masih mengalami kesulitan menggerakkan tangan dan jari saat menggambar sehingga hasil kurang presisi dan cepat lelah, yang menunjukkan perlunya stimulasi motorik halus yang terarah dan konsisten. Kebaruan utama dalam pendekatan ini terletak pada pengukuran terpadu perkembangan motorik, bahasa, dan kreativitas berbasis aktivitas menggambar. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang seringkali melihat aspek perkembangan anak secara terpisah (parsial), metodologi ini mengintegrasikan tiga domain utama dalam satu instrumen observasi berbasis aktivitas tunggal. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (i) Apakah ada peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun sebelum dan setelah mengikuti kegiatan menggambar di TK A XYZ?
- (ii) Apakah ada peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun sebelum dan setelah mengikuti kegiatan menggambar di TK A XYZ?
- (iii) Apakah ada peningkatan kreativitas anak usia 4–5 tahun sebelum dan setelah mengikuti kegiatan menggambar di TK A XYZ?

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

- (i) Terdapat perbedaan motorik halus pada siswa-siswi TK A XYZ di Jakarta sebelum dan setelah kegiatan menggambar
- (ii) Terdapat perbedaan perkembangan bahasa pada siswa-siswi TK A XYZ di Jakarta sebelum dan setelah kegiatan menggambar
- (iii) Terdapat perbedaan kreativitas pada siswa-siswi TK A XYZ di Jakarta sebelum dan setelah kegiatan menggambar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka untuk menguji teori, hipotesis, dan hubungan antar variabel. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk pra-eksperimental, yang melibatkan manipulasi variabel independen atau perlakuan/intervensi (Creswell & Creswell, 2018, 44-45).

Desain penelitian adalah one group pretest-posttest, yakni salah satu bentuk desain penelitian pra-eksperimental, di mana hanya ada satu kelompok subjek yang diberi pretest (pengukuran awal), kemudian mendapatkan perlakuan (treatment), lalu dilakukan posttest (pengukuran akhir). Tujuan desain ini adalah untuk melihat perubahan yang terjadi setelah perlakuan, dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dalam kelompok yang sama tanpa adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2019, 74).

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK A XYZ yang terletak di Kota Jakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2025. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa, dengan 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, teknik total sampling dipilih untuk pengambilan sampel, artinya semua unit populasi diambil sebagai unit sampel penelitian (Roflin, Rohana, & Riana, 2022, 75).

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengidentifikasi kemampuan awal anak pada tiga variabel yang diteliti. Selanjutnya, anak mengikuti rangkaian pembelajaran melalui kegiatan menggambar yang dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada partisipasi aktif. Setelah perlakuan selesai diberikan, dilakukan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan anak secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang memuat indikator spesifik pada aspek keterampilan bahasa, percaya diri, dan kerja sama kelompok. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa rubrik observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini pada masing-masing variabel. Rubrik tersebut telah melalui uji validitas untuk memastikan kesesuaian isi dan kejelasan indikator penilaian. Instrumen digunakan secara konsisten pada tahap *pretest* dan *posttest* agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara akurat.

Teknik Analisis Data

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* karena data berbentuk pasangan dan tidak diasumsikan berdistribusi normal. Selain itu, perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas perlakuan serta kategori peningkatan pada masing-masing variabel yang diteliti.

Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui uji validitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Konsistensi prosedur pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan juga dijaga untuk meminimalkan bias. Analisis statistik yang sesuai dengan desain pra-eksperimental digunakan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada perhitungan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak adanya kelompok pembanding, sehingga peningkatan yang terjadi pada setiap indikator hanya dapat diinterpretasikan berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok yang sama, tanpa dapat memastikan bahwa perubahan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang mencakup tiga variabel utama, yaitu motorik halus, kreativitas, dan rasa percaya diri melalui kegiatan menggambar. Data penelitian disusun dalam beberapa bentuk penyajian, meliputi: statistik deskriptif, uji rata-rata (mean), perhitungan indeks peningkatan atau n-gain, serta penyajian diagram batang (histogram).

Selain itu, analisis statistik inferensial dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan data *pretest* dan *posttest*. Masing-masing indikator dari ketiga variabel diuraikan secara rinci agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Rubrik Pretest dan Posttest Keseluruhan Variabel

Mengacu pada data yang ditampilkan dalam Tabel 1 ditemukan bahwa rata-rata nilai *pretest* menunjukkan sebesar 13,6 dengan nilai skala 56,7, sedangkan setelah mengikuti kegiatan menggambar, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini

Keterampilan Motorik Halus						Perkembangan Bahasa				Kreativitas			
No	Nama	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		Total Skor	Nilai Skala	Total Skor	Nilai Skala	Total Skor	Nilai Skala	Total Skor	Nilai Skala	Total Skor	Nilai Skala	Total Skor	Nilai Skala
1	AKI	13	54.2	21	87.5	7	58.3	12	100.0	10	62.5	15	93.8
2	ARK	12	50.0	21	87.5	6	50.0	11	91.7	11	68.8	16	100.0
3	AUR	15	62.5	23	95.8	7	58.3	10	83.3	8	50.0	15	93.8
4	CLE	16	66.7	23	95.8	7	58.3	12	100.0	10	62.5	16	100.0
5	ELE	16	66.7	23	95.8	8	66.7	11	91.7	11	68.8	16	100.0
6	EMI	16	66.7	22	91.7	7	58.3	12	100.0	11	68.8	16	100.0
7	ERI	17	70.8	22	91.7	8	66.7	11	91.7	12	75.0	16	100.0
8	HAN	10	41.7	20	83.3	4	33.3	10	83.3	8	50.0	12	75.0
9	LAU	16	66.7	20	83.3	9	75.0	12	100.0	12	75.0	16	100.0
10	MARC	12	50.0	21	87.5	4	33.3	11	91.7	8	50.0	14	87.5
11	MARI	12	50.0	20	83.3	5	41.7	11	91.7	11	68.8	16	100.0
12	MIN	14	58.3	21	83.3	7	58.3	10	83.3	9	56.3	15	93.8
13	REI	12	50.0	21	83.3	6	50.0	11	83.3	8	50.0	13	81.3
14	RIL	13	54.2	22	91.7	6	50.0	10	83.3	9	56.3	14	87.5
15	SAB	10	41.7	22	91.7	5	41.7	11	91.7	8	50.0	14	87.5
16	SEB	12	50.0	21	87.5	6	41.7	11	91.7	9	56.3	14	87.5
17	TIA	9	37.5	21	87.5	6	33.3	10	83.3	9	56.3	14	87.5
18	TRO	17	70.8	22	91.7	8	66.7	12	100	10	62.5	16	100.0
19	URS	16	66.7	23	100.0	7	58.3	12	100.0	11	68.8	16	100.0
20	VER	14	58.3	21	91.7	6	50.0	12	100.0	10	62.5	16	100.0
Rata-rata		13.6	56,7	22	89.6	6.45	52.5	11	92.1	9.75	60.9	15	93.8

terlihat dari rata-rata nilai posttest yang naik menjadi 22 dengan skor skala 89,6 dari skor maksimum 24.

Pada tabel perkembangan bahasa ditemukan bahwa kelompok kelas dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 6.45 (skala 52.5) dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 11 (skala 92.1) dari total skor maksimal 12. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan

yang signifikan dalam kemampuan perkembangan bahasa siswa setelah mengikuti kegiatan menggambar.

Selain itu pada tabel kreativitas Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.25, diketahui bahwa kegiatan menggambar terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata, di mana nilai *pretest* sebesar 9,75 meningkat menjadi 15 dari total skor maksimal 16. Jika dikonversi ke dalam skala 100, rata-rata *pretest* sebesar 60,9 naik menjadi 93,8 pada *posttest*.

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh peserta didik tanpa adanya penurunan skor pada setiap variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan menggambar memberikan dampak positif yang merata dan berkelanjutan. Peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa, dan kreativitas menunjukkan bahwa kegiatan menggambar tidak hanya mendukung aspek fisik-motorik anak, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berbahasa serta daya cipta mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kegiatan menggambar efektif diterapkan pada anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang membutuhkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan ekspresif. Untuk lebih jelas dan memberikan pemahaman yang komperhensif terhadap data yang ditunjukkan pada tabel 1, di bawah ini di paparkan uraian deskriptif mengenai perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing variabel penelitian. Hal ini bertujuan menjelaskan kecenderungan perubahan skor serta makna peningkatan yang terjadi setelah penerapan kegiatan menggambar dalam proses pembelajaran.

Table 2. Hasil N-Gain

No	Nama	Keterampilan Motorik Halus	Perkembangan Bahasa	Kreativitas
		Total		
1	ABA	0,75	1	0,875
2	AJE	0,6667	0,83	1
3	ATP	0,9167	0,67	0,875
4	AMG	0,8333	1	1
5	CVS	0,9167	0,83	1
6	CRRW	0,6667	1	1
7	CBG	0,5833	0,67	1
8	DAK	0,6667	0,78	0,333
9	EEW	0,4167	1	1
10	ELW	0,7222	0,83	0,792
11	GFW	0,7222	0,83	1
12	GVK	0,75	0,50	0,875
13	HBB	0,5278	0,89	0,542
14	HED	0,916	0,67	0,667
15	KGH	0,8889	0,89	0,667
16	MDN	0,7222	0,67	0,750
17	MKQ	0,8889	0,72	0,667
18	REW	0,6667	1	1
19	TEY	1,000	1	1

20	ZAN	0,75	1	1
	Rata-rata	0,7417	0,828	0,828

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 2, kegiatan menggambar terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK A XYZ. Anak-anak terlibat aktif dalam menggerakkan tangan, memegang alat gambar dengan kontrol yang lebih baik, serta mengoordinasikan gerakan jari dan mata secara selaras. Temuan penelitian menunjukkan sebagian besar anak memperoleh nilai *n-gain* pada kategori tinggi, sementara sebagian kecil berada pada kategori sedang. Ratarata nilai *n-gain* yang diperoleh sebesar 0,74, dan berdasarkan klasifikasi, angka tersebut termasuk kategori tinggi ($g \geq 0,7$). Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan menggambar memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus.

Pada variabel perkembangan bahasa kegiatan menggambar memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap anak usia 4–5 tahun di TK A XYZ. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif anak dalam berkomunikasi, mengekspresikan ide, serta memperkaya kosakata sesuai dengan tema gambar yang dibuat. Efektivitas kegiatan tersebut diperkuat oleh hasil perhitungan *n-gain* dengan rata-rata sebesar 0,83, yang termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang $g \geq 0,7$. Sebagian besar anak memperoleh nilai *n-gain* pada kategori tinggi, sementara sebagian kecil berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan menggambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kegiatan menggambar efektif dalam menstimulasi perkembangan kemampuan berbahasa anak secara optimal.

Kegiatan menggambar di TK A XYZ terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Efektivitas tersebut tercermin dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata *n-gain* sebesar 0,828, termasuk kategori tinggi ($g \geq 0,7$). Sebagian besar siswa, yakni lima belas anak, mencapai *n-gain* pada kategori tinggi, sementara lima anak lainnya berada pada kategori sedang. Data pada Tabel 4.26 juga memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan kreativitas yang optimal, bahkan beberapa di antaranya memperoleh nilai *n-gain* sempurna (1,00). Meskipun terdapat satu siswa dengan capaian relatif rendah, secara keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa kegiatan menggambar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak.

Secara keseluruhan, data dalam tabel menunjukkan pola peningkatan yang merata pada seluruh peserta didik tanpa pengecualian. Tidak terdapat anak yang mengalami penurunan skor pada setiap variabel yang diteliti. Rentang kenaikan skor individu juga memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan antara kondisi awal dan akhir perlakuan, yang mengindikasikan bahwa kegiatan menggambar dilaksanakan secara efektif dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh anak. Peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa, dan kreativitas menegaskan bahwa kegiatan menggambar tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek motorik, tetapi juga memperkaya kemampuan berbahasa serta mendorong ekspresi kreatif anak secara bersamaan.

Hasil deskriptif tersebut memberikan gambaran awal mengenai efektivitas perlakuan yang diterapkan. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan skor antara pretest dan posttest benar-benar signifikan secara statistik, diperlukan analisis inferensial dengan uji yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Oleh sebab itu, hasil analisis berikutnya disajikan pada Tabel 3 berupa *Wilcoxon Signed Rank Test* antara *pretest* dan *posttest*, yang bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah penerapan kegiatan menggambar pada setiap variabel dan indikator penelitian.

Table 3. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Paired Pretest dan Posttest*

Variabel	Indikator	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Keterampilan Motorik Halus	Membuat garis	- 4.053	< .001
	Menjiplak bentuk	- 3.704	< .001
	Koordinasi mata dan tangan	- 3.695	< .001
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	- 3.787	< .001
	Menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni	- 4.093	< .001
	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	- 4.234	< .001
Perkembangan Bahasa	Kemampuan mengerti dan merespon banyak pertanyaan	- 3.919	< .001
	Kemampuan memahami dua perintah yang diberikan bersamaan	- 3.874	< .001

Variabel	Indikator	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
	Kemampuan mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat	- 3.891	< .001
Kreativitas	Kelancaran (Fluency)	- 3.919	< .001
	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	- 3.874	< .001
	Keaslian (<i>Originality</i>)	- 3.891	< .001
	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	- 4.185	< .001

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada ketiga variabel memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada setiap indikator yang diukur. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Pada variabel keterampilan motorik halus, enam indikator menunjukkan nilai Z yang berada pada rentang -3,695 hingga -4,234 dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat (< 0,001). Hal ini menandakan bahwa peningkatan kemampuan membuat garis, menjiplak bentuk, koordinasi mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) terjadi secara konsisten. Perubahan skor yang signifikan pada seluruh indikator memperlihatkan bahwa intervensi kegiatan menggambar efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara menyeluruh.

Pada variabel perkembangan bahasa, ketiga indikator juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai Z berkisar antara -3,874 hingga -3,919 dan tingkat signifikansi < 0,001. Hasil ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada kemampuan mengerti dan merespon banyak pertanyaan, kemampuan memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, dan kemampuan mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan menggambar, yang menegaskan bahwa aktivitas ini tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga efektif dalam mendukung perkembangan bahasa.

Sementara itu, pada variabel kerja sama kelompok, keempat indikator juga menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 dengan nilai Z antara -3,874 hingga -4,185. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kelancaran (*Fluency*), keluwesan (*Flexibility*), keaslian (*Originality*)

elaborasi (*Elaboration*). Dengan demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kreativitas anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan menggambar di TK A XYZ.

Secara keseluruhan, hasil uji Wilcoxon ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan kegiatan menggambar pada seluruh variabel dan indikator penelitian, sehingga kegiatan menggambar terbukti berperan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa, dan kreativitas anak usia dini.

Diskusi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menggambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK A XYZ. Efektivitas tersebut tercermin dari hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Data *pretest* dan *posttest* memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata dari 56,7 menjadi 89,6, dengan nilai *n-gain* sebesar 0,74 yang termasuk kategori tinggi. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan, di mana 13 anak berada pada kategori tinggi dan 7 anak pada kategori sedang. Analisis tiap indikator juga menunjukkan hasil positif: kemampuan membuat garis (*n-gain* 0,90), gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk (*n-gain* 1,00), serta kontrol gerakan tangan dengan otot halus (*n-gain* 0,79) masuk kategori tinggi; indikator menjiplak bentuk (*n-gain* 0,65) dan koordinasi mata-tangan (*n-gain* 0,73) berada pada kategori sedang hingga tinggi; sementara indikator penggunaan berbagai media untuk karya seni (*n-gain* 0,37) tergolong rendah namun tetap menunjukkan tren peningkatan. Secara keseluruhan, mayoritas indikator berada pada kategori tinggi atau sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar memberikan kontribusi penting dalam mendukung pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berfokus pada keterampilan motorik halus anak usia dini.

Dapat diamati bahwa kegiatan menggambar terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa siswa TK A XYZ. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,5 menjadi 92,1 pada *posttest*, dengan nilai *n-gain* rata-rata mencapai 0,83 yang termasuk kategori tinggi. Sebagian besar siswa, yaitu lima belas anak, memperoleh hasil pada kategori tinggi, sementara lima anak berada pada kategori sedang. Analisis *n-gain* menegaskan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan signifikan, dan uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara skor *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Pembahasan tiap indikator juga memperlihatkan hasil konsisten dan positif, di antaranya peningkatan kemampuan mengerti serta merespon pertanyaan (*n-gain* 0,90), memahami dua perintah bersamaan (*n-gain* 0,77), dan mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat (*n-gain* 0,80), yang semuanya masuk kategori tinggi. Dengan demikian, kegiatan menggambar tidak hanya berdampak signifikan terhadap kemampuan bahasa anak, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini.

Kegiatan menggambar di TK A XYZ terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kreativitas, di mana skor *pretest* sebesar 60,9 meningkat signifikan menjadi 93,8 pada *posttest*, dengan nilai *n-gain* rata-rata mencapai 0,828 yang termasuk kategori tinggi. Sebagian besar siswa, yaitu lima belas anak, memperoleh hasil pada kategori tinggi, sementara lima anak lainnya berada pada kategori sedang. Analisis *n-gain* menegaskan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan signifikan, dan uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan adanya perbedaan

yang berarti antara skor pretest dan posttest, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Pembahasan tiap indikator kreativitas juga memperlihatkan hasil konsisten dan positif, di antaranya peningkatan aspek kelancaran (*fluency*) (n-gain: 0,87), keluwesan (*flexibility*) (n-gain: 0,81), keaslian (*originality*) (n-gain: 0,80), dan kolaborasi (*elaboration*) (n-gain: 0,875), yang semuanya termasuk kategori tinggi. Nilai n-gain yang tinggi pada seluruh indikator menegaskan bahwa kegiatan menggambar efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kreativitas siswa.

Temuan empiris di TK A XYZ mengenai peningkatan signifikan pada ketiga variabel tersebut selaras dengan teori konstruktivisme kognitif Jean Piaget, yang menempatkan anak usia 4–5 tahun pada tahap praoperasional. Peningkatan skor kreativitas dan kemampuan bahasa mencerminkan penguatan fungsi semiotik atau simbolik, di mana anak mulai mampu mentransformasikan objek mental ke dalam representasi fisik berupa gambar dan kata-kata (Piaget, 1977). Skor *n-gain* sempurna pada indikator gerakan manipulatif (1,00) mempertegas pandangan Piaget bahwa aktivitas sensori-motor merupakan fondasi intelektualitas; melalui manipulasi alat gambar, anak membangun skema kognitif yang lebih kompleks mengenai ruang, bentuk, dan presisi. Selain itu, peningkatan kemampuan anak dalam merespons pertanyaan secara tepat menunjukkan terjadinya transisi dari pemikiran egosentris menuju desentrasi, yang memungkinkan anak menanggapi stimulus eksternal secara lebih logis dan terstruktur.

Dilihat dari perspektif Lev Vygotsky, efektivitas kegiatan menggambar ini membuktikan bahwa perkembangan bahasa dan kreativitas berakar pada interaksi sosial dan penggunaan alat budaya. Nilai *n-gain* bahasa sebesar 0,83 memvalidasi tesis Vygotsky mengenai bahasa sebagai *tool of thought*, di mana kegiatan menggambar berfungsi sebagai mediator yang menjembatani pikiran abstrak dengan bahasa verbal melalui proses *private speech*. Lonjakan pada indikator elaborasi dan kolaborasi (0,875) juga menunjukkan bahwa potensi kreatif anak dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) teraktualisasi secara maksimal berkat adanya *scaffolding* atau dukungan instruksional dari guru serta interaksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, tingginya capaian pada seluruh indikator membuktikan bahwa anak-anak di TK A XYZ telah menginternalisasi simbol-simbol visual dari lingkungan sosial mereka menjadi bagian dari kemampuan kognitif internal yang utuh, yang pada akhirnya memicu peningkatan kreativitas, motorik, dan bahasa secara simultan.

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengintegrasian secara sistematis kegiatan menggambar sebagai strategi pembelajaran dengan pengukuran kuantitatif yang menyeluruh pada tiga aspek perkembangan anak usia dini, yakni keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa, dan kreativitas. Selama ini, banyak penelitian lebih berfokus pada dampak pembelajaran dalam ranah kognitif, sementara aspek bahasa dan kreativitas sering kali hanya dibahas secara umum. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur dengan menguji secara empiris pengaruh kegiatan menggambar melalui desain pra-eksperimen serta analisis statistik inferensial. Dengan demikian, kontribusi penelitian tidak hanya terletak pada praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga pada penguatan bukti ilmiah mengenai efektivitas kegiatan menggambar dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu.

Kebaruan selanjutnya terlihat pada fokus yang bersamaan terhadap tiga variabel perkembangan yang saling berkaitan, yaitu motorik halus, bahasa, dan kreativitas. Sebagian besar studi sebelumnya menelaah ketiga aspek tersebut secara terpisah, sehingga belum

memberikan gambaran komprehensif tentang dampak intervensi pembelajaran terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar tidak hanya melatih koordinasi otot-otot kecil tangan, tetapi juga memperkaya perbendaharaan kata serta mendorong anak untuk mengekspresikan ide secara kreatif. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih holistik, karena memandang kemampuan fisik, bahasa, dan imajinasi sebagai satu kesatuan yang saling berinteraksi dalam proses belajar.

Dari sisi metodologi, kebaruan penelitian ini tampak pada penggunaan analisis *n-gain* untuk mengukur efektivitas intervensi secara proporsional, sehingga dapat menggambarkan tingkat peningkatan yang lebih akurat dibandingkan hanya membandingkan rata-rata skor. Selain itu, penerapan uji Wilcoxon sebagai teknik analisis nonparametrik turut memperkuat validitas temuan, khususnya pada penelitian pendidikan anak usia dini dengan jumlah sampel yang terbatas. Kombinasi pendekatan kuantitatif yang tepat dengan instrumen observasi terstruktur memberikan kontribusi metodologis yang dapat direplikasi pada penelitian serupa di masa depan, sekaligus memperkaya variasi desain penelitian PAUD yang selama ini masih banyak didominasi pendekatan deskriptif kualitatif.

Kegiatan menggambar yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran terbukti memberikan pengaruh yang lebih optimal dan terukur terhadap perkembangan motorik halus, bahasa, dan kreativitas anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada desain kegiatan menggambar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, bukan sekadar adaptasi aktivitas seni dari jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan tersebut dirancang untuk mendorong eksplorasi alat dan bahan, melatih koordinasi gerak tangan, mengekspresikan gagasan melalui cerita sederhana, serta memberi kebebasan berkreasi sesuai tahap perkembangan anak. Dengan perencanaan yang terarah, kegiatan menggambar tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga memiliki struktur pedagogis yang jelas dan selaras dengan indikator perkembangan yang diukur.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik awal, tetapi juga oleh kematangan motorik, kemampuan berbahasa, dan kreativitas yang berkembang melalui pengalaman belajar yang aktif, ekspresif, dan bermakna. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan kontribusi baru bahwa kegiatan menggambar dapat diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang memperkuat fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, bukan sekadar aktivitas tambahan di kelas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan kategori *n-gain* tinggi pada ketiga variabel, sehingga kegiatan menggambar berpotensi menjadi model intervensi yang efektif dalam mempersiapkan anak menghadapi tahap perkembangan berikutnya.

4. SIMPULAN

Kegiatan menggambar di TK A XYZ terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan anak usia 4–5 tahun pada tiga aspek utama, yaitu motorik halus, bahasa, dan kreativitas. Peningkatan motorik halus terlihat dari nilai *n-gain* 0,74 (kategori tinggi), terutama pada kemampuan melakukan gerakan manipulatif, membuat garis, dan mengontrol gerakan tangan. Perkembangan bahasa juga meningkat signifikan dengan *n-gain* 0,83, khususnya pada kemampuan memahami dan merespons pertanyaan, mengungkapkan pikiran, serta mengikuti dua perintah sekaligus. Selain itu, kreativitas anak mengalami peningkatan tinggi (*n-gain* 0,828) yang tercermin pada aspek fluency, elaboration, flexibility, dan originality. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kegiatan menggambar efektif sebagai metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus, kemampuan berbahasa, dan kreativitas anak secara terpadu. Sehubungan dengan hal tersebut, direkomendasikan bahwa:

1. Kegiatan menggambar dapat diintegrasikan secara formal dalam kurikulum TK sebagai metode pembelajaran tematik yang holistik.
2. Guru dapat mengimplementasikan kegiatan menggambar sebagai bagian integral dari pembelajaran di TK, mengingat efektivitasnya dalam mengembangkan multiple intelligence anak.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarism.

6. REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth edit)*. SAGE Publications, Inc, 2018.
- Handayani, I., Mustikaati, W., Anazah, Zakiyyan, F., & Robiah, S. *Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif*. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(10), (2025): 260–265.
- Hardianti, F. *Identifikasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun*. Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 2(1), (2021): 1–8.
- Jaya, I. *Pengenalan Kegiatan Menggunting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 -5 Tahun Di Ra Hidayatussyarif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Table 10, (2024): 4–6.
- Khadijah. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Suwito (Ed.); Pertama)*. Kencana, (2020).
- Posangi, H. A. *Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Dilakukan Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow*. 19(11), (2021): 1649–1654.
- Roflin, Rohana, dan Riana. *Statistika Dasar*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022
- Rosyida, R. H., Anjelika, S. D., Septiyanto, I. S., & Nofan Zulfahmi, M. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Bingo yang Menyenangkan dan Interaktif*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan, 3(1). 2025, 220.
- Sigit Andi Prasetya Dinata, D. N. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Tiga (3) Tahun*. Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (Snip 2022 Shes: Conference Series, 6(1), 2023, 777.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Ulya Ainur Rofi'ah, Nur Khotimah, & Putri Indah Lestari. *Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance*. Alzam: Journal Of Islamic Early Childhood Education, 3(1), (2023): 40–55.
- Wati, E. W., & Pudyaningtyas, A. R. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Ecoprint*. Kumara Cendekia, 13(3), 2025, 424